



Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Tangkap Bola

Septi Ayu harahap ¹, Rahma Yani ², Masdeani Dasopang ³, Nurlaili ⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : ¹septiayu.hrp@gmail.com *, ²rahmayani123ani@gmail.com
³masdeanidasopang14@gmail.com, ⁴nurlaili@uinsu.ac.id

Keywords:	Abstract
<i>Motor Skills, Early Childhood, Games</i>	<i>This study was carried out at Aisyah Kindergarten on Jalan H.M. Sariman I Dusun Kamboja Desa Laut Dendang in order to assess the level of gross motor development there. Throwing and catching balls were the outcomes of what we discovered regarding the development of gross motor abilities in young children. This kind of research was conducted utilizing a qualitative methodology, in which the data collected would be processed and then described in words that would summarize the findings of the data gathering research using interview, observation, and documentation procedures. According to the study's findings, playing a game of tossing and catching the ball helped Aisyah Kindergarten students strengthen their gross motor skills.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Keterampilan Motorik, Anak Usia Dini, Permainan	Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah di Jalan H.M. Sariman I Dusun Kamboja Desa Laut Dendang untuk menilai tingkat perkembangan motorik kasar disana. Melempar dan menangkap bola adalah hasil dari apa yang kami temukan terkait perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak kecil. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif, dimana data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang merangkum temuan-temuan dari penelitian pengumpulan data dengan menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian, permainan lempar dan tangkap bola membantu siswa TK Aisyah memperkuat keterampilan motorik kasar mereka.

I. PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki beberapa ada perkembangan yang perlu dilakukan, salah satunya perkembangan. Perkembangan fisik motorik atau disebut juga perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh dan berkembangnya keterampilan gerak anak. Pada dasarnya, saraf dan otot anak menjadi matang bersamaan dengan sejalan perkembangan ini.

serta proses penguasaan keterampilan yang ditunjukkan dalam kemampuan melakukan aktivitas motorik tertentu. Seberapa baik seorang anak mampu menyelesaikan tugas motorik yang diberikan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kualitas motoriknya.

Secara dalam Psikologi anak Berkembang secara keseluruhan, yaitu bahwa beberapa aspek perkembangan saling terkait satu sama lain. aspek pertumbuhan lainnya. Sekolah TK merupakan salah satu Bentuk satuan pra-pendidikan Sekolah yang terorganisir sebelum sekolah dasar. yang berusaha untuk membantu Melekatkan dasar untuk pertumbuhan di masa depan.

Perkembangan seperangkat respons seseorang menjadi gerakan yang terkoordinasi, terorganisir, dan terpadu dikenal sebagai keterampilan motorik (Lutan, 1988: 95). Akibatnya, seseorang dapat melihat keterampilan motorik sebagai dasar untuk keberhasilan tugas keterampilan motorik di masa depan. Keterampilan motorik seseorang adalah kapasitas mereka untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan gerakan fisik (otot). Kecenderungan individu untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan persepsinya merupakan contoh dari sikapnya. Selain itu, menurut Gagne, hasil belajar pada akhirnya adalah tingkah laku yang dapat diamati berdasarkan penampilan peserta didik.

Menurut William dan Monsama mendefinisikan motorik sebagai setiap gerakan yang melibatkan otot besar atau kecil. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang baik yang dibawa sejak lahir, yang dapat digunakan untuk berolahraga atau dilakukan setiap hari. Daya kerja seseorang meningkat secara proporsional dengan perkembangan motoriknya. Akibatnya, keberhasilan seseorang dalam tugas kemampuan gerak dapat diukur dari kemampuan geraknya.

Menurut Gallahue dalam Samsudin, ketika seorang anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, bermain itu penting. Sementara itu, Cosby dan Sawyer mengklaim bahwa permainan berdampak langsung pada semua aspek perkembangan anak karena memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Berikut ini adalah enam kelompok permainan berbasis kemampuan anak: permainan eksplorasi, permainan aktif, permainan keterampilan, permainan sosial, permainan imajinatif, dan permainan puzzle adalah semua bentuk permainan. Pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dianut dalam pendidikan anak usia dini. anak-anak menggunakan otot mereka dan merangsang indera mereka dengan bermain. Kemampuan gerak non lokomotor, lokomotor, dan manipulatif semuanya dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain fisik motorik ini.

Melempar merupakan keterampilan yang kompleks dimana satu atau kedua tangan digunakan untuk melempar benda ke udara menjauhi tubuhnya. Itu sangat tergantung pada banyak hal yang berbeda, seperti seberapa besar tubuh anak itu dan seberapa besar benda itu. Lemparan dapat dilakukan dari samping, di atas kepala, di bawah tangan, atau di atas kepala.

Saat melakukan latihan melempar, tahap awalnya adalah: Lemparan terutama dilakukan dari siku-siku tangan berada di depan badan gerakan, menyerupai dorongan; jari-jarinya rileks; melakukan gerakan dari atas dari bawah; tubuh bagian atas berusaha tegak lurus terhadap target; lakukan sedikit

gerakan rotasi selama lemparan; jaga keseimbangan kaki ; sering ada niat untuk menggeser kaki sebagai persiapan lemparan.

Menangkap adalah gerakan manipulatif yang melibatkan penghentian momentum objek dan pengendaliannya dengan kedua tangan. terutama untuk menangkap gerakan dan dicirikan dengan cara memegang objek yang sedang terbang dengan kedua tangan dengan cara yang menunjukkan kontrol atas objek yang dimaksud dan cara menahannya di posisi itu. pemahaman tentang hubungan antara ruang dan waktu serta koordinasi

Langkah pertama dalam melakukan latihan menangkap adalah: memalingkan wajah atau menutupi wajah dengan tangan sebagai reaksi menghindar (reaksi menghindar dipelajari dan tidak dapat didemonstrasikan); memegang bagian depan tubuh dengan pelindung; menggerakkan tubuh lebih dekat ke kontak atau sentuhan; menangkap mirip dengan penyadapan; menggunakan tubuh untuk menangkap bola dengan telapak tangan terangkat, jari-jari terulur, dan menahan beban atau massa; tangan tidak digunakan dalam tindakan penangkapan.

II. METODE

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi sebagai metode penelitiannya. observasi adalah prosedur pemilahan informasi yang memiliki kualitas eksplisit bila dibandingkan dengan strategi yang berbeda. Penelitian ini melibatkan 45 anak dari kelas pertama 18 anak, kelas kedua 15 anak dan kelas ketiga 12 anak. semuanya berusia antara 5-6 tahun. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan dan memperoleh data belajar. Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gallahue (Samsudin 2008:10), motor merupakan komponen dasar biologi atau mekanika yang menciptakan gerak. Gerak adalah hasil dari suatu kegiatan yang didasarkan pada proses gerak. Karena motor menciptakan gerak, kata "motor" selalu digunakan untuk merujuk pada gerak, sehingga sulit untuk membedakan kedua istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena dilakukan bersamaan dengan otot-otot utama anak, gerak motorik merupakan keterampilan yang menuntut koordinasi tubuh dan tenaga anak. Sedangkan menurut Santrock (2002: 225) Setiap tahapan perkembangan anak menghasilkan kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda; misalnya, anak usia 3 tahun akan menikmati gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, anak usia 4 tahun akan bergerak serupa tetapi mengambil lebih banyak risiko, dan anak berusia 5 tahun ke atas akan mengambil lebih banyak risiko dari pada anak berusia 4 tahun seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak menyukai berbagai macam aktivitas.

Menurut Hurlock pengembangan keterampilan motorik kasar mengacu pada kemampuan untuk mengatur gerakan fisik melalui aktivitas otot, saraf, dan sistem saraf pusat yang terkoordinasi. Otot besar tubuh digunakan dalam tugas gerak seperti berjalan, menendang, dan melempar bola, serta duduk tegak. Kekerasan dan kekuatan otot dapat memengaruhi keterampilan motorik kasar.

Jika anak dibiarkan bergerak bebas di lingkungannya saat tumbuh dan berkembang, perkembangan motoriknya maksimal. Pilihan terbaik adalah aktivitas di luar ruangan karena aktivitas tersebut meningkatkan pertumbuhan otot. Jika aktivitas anak berlangsung di dalam, memanfaatkan ruang yang tersedia mungkin merupakan taktik untuk menciptakan suasana di mana anak bebas berlari, melompat dan menggunakan tubuhnya dengan cara apa pun yang mereka pilih. Kehadiran alat bermain di luar ruangan juga dapat mendorong anak untuk memanjat, mengoordinasikan gerakan, dan mengembangkan kekuatan tubuh bagian atas dan bawah. Peningkatan keterampilan motorik kasar akan dihasilkan dari rangsangan ini. Sedangkan dengan latihan sehari-hari, kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan, dan daya tahan berangsur-angsur membaik. Pengaturan luar sangat ideal bagi anak untuk mengembangkan semua kemampuan ini.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan motorik Kasar adalah segala kegiatan yang menggunakan otot besar pada bagian tubuh tertentu, Melempar dan menangkap merupakan kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal asalkan mendapat stimulasi yang tepat, semakin banyak kesempatan, praktek dan bimbingan yang kontinyu. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29, 30 November dan 1 Desember 2022, diperoleh informasi terkait dengan pengembangan keterampilan motorik Kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola. Kegiatan lempar tangkap bola yang dilakukan oleh siswa kelompok B (kelas Nenas, kelas anggur dan kelas Mangga) menggunakan bola yang berukuran kecil dan dilakukan diluar kelas. Selama melakukan observasi, peneliti melihat persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk kelas di mulai belajar anak-anak melakukan apel pagi dan senam pagi setelah itu persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Sebelum memulai pelajaran, guru menyiapkan segala sesuatu, seperti APE, yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum memulai kegiatan lempar tangkap bola, guru menyiapkan peralatan lainnya yang akan digunakan. Media yang akan di gunakan adalah bola yang berukuran kecil. Selain itu guru juga memberikan arahan kepada anak-anak agar membuat sebuah lingkaran. Sebelum memulai permainan, guru juga memberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dilakukan siswa dan bagaimana caranya melakukan kegiatan atau permainan lempar tangkap bola tersebut. Setelah itu, guru memberi contoh kepada siswa langkah-langkah memulai kegiatan dari awal sampai akhir melakukan lempar tangkap bola. Adapun langkah - langkah sebagai berikut : (1). menampilkan mainan yang akan digunakan oleh anak -anak, seperti keranjang dan bola (2). Pemanasan dulu, lalu tunjukkan cara bermain tangkap dan tangkap dengan bola ini. Setiap kelompok mendapat satu keranjang dan membentuk barisan. Kemudian,

mulailah bermain secara bergantian dan berurutan, dengan masing-masing pasangan memiliki lima kesempatan untuk melempar dan menangkap bola.

Kegiatan lempar tangkap bola ini adalah salah satu kegiatan fisik motorik kasar anak, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam hal melambungkan, melempar dan menangkap dapat melatih koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Bermain lempar dan tangkap juga memperkuat otot-otot di tangan dan kaki. Kemudian, anak melatih konsentrasi secara tidak langsung, dan otomatis konsentrasi anak akan meningkat. Selama kegiatan lempar tangkap bola berlangsung, berbagai reaksi tampak dari beberapa anak, ada yang merasa bosan, ada yang merasa kurang bersemangat dan ada yang merasa gembira dan kesenangan dan lain sebagainya.

Di samping melakukan observasi peneliti juga ingin mengetahui proses pengembangan peningkatan motorik kasar dalam permainan lempar tangkap bola yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di TK Aisyah. Peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah TK Aisyah, kepada guru dan beberapa siswa terkait pengembangan keterampilan motorik kasar anak di TK Aisyah didukung juga oleh hasil wawancara dari beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran permainan lempar tangkap bola.

Ibu Salmiah, S.S selaku kepala sekolah TK Aisyah memberikan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah di mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru-guru harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses tersebut berikut kutipan wawancaranya :

“Sebelum mulai mengajarkan kegiatan pembelajaran, pengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan segala sesuatu yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Silabus yang memuat sinopsis Kompetensi Inti, Dasars Kompetensi, Indikator, dan Rencana Kegiatan Pembelajaran Satu Semester harus ditulis terlebih dahulu. Guru baru membuat rencana pembelajaran harian yang dikenal dengan RPPH, setelah instruktur membuat silabus, kegiatan mingguan, dan pelajaran berdasarkan mata pelajaran. Dan Menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan sesuai dengan RPPH”.

Ibu Rosi Pratiwi, S.Pd yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah TK Aisyah dan guru kelas Mangga, menegaskan temuan wawancara yang diberikan oleh Ibu Salmiah, S.S terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Guru harus menyiapkan media atau APE yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mempercepat proses belajar mengajarkannya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Guru harus menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran. RPP harus dibuat oleh guru. singkatan RPPH harian. Tema dan sub tema, hari, tanggal, dan tahun, alokasi waktu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup semuanya telah ditetapkan dalam RPPH. Selain itu, RPPH memuat informasi tentang alat atau media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tertentu. Guru menyiapkan RPPH selain kelas yang dapat membantu kelancaran proses kegiatan dengan cara belajar mendidik.

Menurut Ibu Salmiah, S.S., proses kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah diawali dengan berbaris di halaman sekolah sebelum siswa memulai kegiatan inti. Berikut Kutipan Wawancaranya :

“Sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman sekolah, diisi dengan kegiatan gerak dan lagu, Tanyamenjawab, dan kegiatan bermain game ataupun permainan motorik kasar lainnya”.

Dari informasi yang diberikan dapat disimpulkan bahwa persiapan kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah meliputi mengumpulkan semua bahan yang diperlukan. Persiapan ini dirinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari atau disebut juga dengan RPPH. Aktivitas di TK Aisyah, proses belajar mengajar harus mencapai keunggulan dalam 6 (Enam) aspek perkembangan. Keenam aspek tersebut adalah sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Mereka juga memasukkan pertimbangan moral dan agama. Dua komponen aspek motor adalah motorik kasar dan motorik halus. Melempar dan menangkap bola adalah salah satu yang membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Penerapan Menangkap dan Melempar Bola di TK Aisyah tidak dilakukan setiap hari, karena masih ada kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak seperti berlari, melompat, berjalan atau jalan santai, memanjat, berayun (bergantungan), menari dan lain sebagainya.

IV. SIMPULAN

Pada penelitian ini penulis menuliskan tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dimana kita tahu anak usia dini adalah masa keemasan (golden age) dimana anak mulai membentuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kita sebagai orang tua atau guru hendaknya mulai membiasakan dan melatih anak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat membuat perkembangan motorik anak seperti pada kegiatan sehari-hari yang dapat kita kembangkan kepada anak seperti membiasakan anak untuk menaruh piring setelah selesai makan, bermain bola di halaman rumah, memanjat pohon yang sangat rendah itu dapat membuat perkembangan motorik kasar anak bekerja dengan baik dan otot-otot pada anak akan bekerja dengan sempurna seperti yang kita harapkan. Anak usia dini perlu bimbingan, pengajaran dan latihan bagi kehidupannya dimasa yang akan datang, berikan latihan dan pengajaran kepada anak sesuai dengan apa yang anak butuhkan pada usianya, bantu anak untuk mengasah kemampuannya dari sejak dini hingga dia dewasa. Anak mampu mengembangkan bakatnya dengan sering melatih otot-otot pada anak usia dini lama kelamaan bakat anak akan terbentuk dan anak mulai percaya diri.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Kurniati, A., & Sopiah, S. (2021). Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(1), 11-21.

- Leonardo, A., & Komaini, A. (2021). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *Jurnal Stamina*, 4(3), 135-144.
- Lumban Tobing, A. A., Hasibuan, S., Irfan, M., & Kasih, I. (2021). Development of Assistive Media for Passing Volleyball for FIK UNIMED Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(02), 2360-2366.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Suseni, M., Arini, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Implementasi metode kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-8.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844-1852.